

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Telah terjadi perubahan garis pantai di pesisir antara Semarang-Demak. Garis pantai antara tahun 2005-2010 berkurang sejauh 0,49 km karena adanya akresi dan antara 2010-2017 bertambah 19,36 km karena bertambahnya erosi yang terjadi di pesisir Semarang-Demak. Perubahan garis pantai ini faktor utamanya dari alam berupa erosi dan akresi serta faktor *antropogenic* (reklamasi, pembangunan yang menjorok ke laut) yang terjadi di Pesisir Semarang-Demak. Selain itu terjadi penambahan luasan mangrove di perbatasan Semarang-Demak seluas 40,94 ha antara tahun 2005-2010 dan 173,19 ha antara tahun 2010-2017 yang dipengaruhi oleh penanaman yang dilakukan berbagai pihak yang memiliki kepedulian terhadap mangrove mempercepat penambahan luasan mangrove di perbatasan Semarang-Demak.
2. Suksesi ekosistem di sempadan pantai Semarang-Demak termasuk kategori suksesi sekunder dengan pola linier serta urutan kejadian di Desa Timbulsloko kemudian Desa Bedono dan Kelurahan Trimulyo. Selain itu terdapat keterkaitan antara perubahan garis pantai dengan suksesi ekosistem.
3. Adanya pengaruh densitas strata pancang, tiang dan pohon terhadap densitas *seedling* pada suksesi mangrove di pesisir Semarang-Demak.
4. Faktor lingkungan seperti gelombang dan suhu serta curah hujan cenderung mengalami peningkatan antara tahun 2010-2017 juga kecepatan arus serta kondisi tekstur tanah yang mudah terbawa erosi merupakan faktor pemicu erosi

yang mengakibatkan perubahan pantai. Selain itu parameter lingkungan (intensitas cahaya, suhu air, suhu udara, pH air dan kelembaban) merupakan faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan mangrove.

5. Strategi pengelolaan mangrove di sempadan pantai Semarang-Demak harus dilakukan secara sinergi antara pemerintah, swasta/industri, perguruan tinggi, dan masyarakat dalam perlindungan dan pengawetan mangrove, monitoring faktor lingkungan, konservasi flora dan fauna, pengembangan ekowisata, penguatan kelembagaan dan rekayasa tol tanggul laut.

B. Saran

1. Bagi pemerintah daerah dan instansi terkait
 - a. diperlukan tindak lanjut terkait upaya mengatasi perubahan garis pantai akibat perubahan sempadan pantai kepada semua pihak serta implementasi strategi perlindungan melalui konservasi di pesisir Semarang-Demak.
 - b. perlu upaya peningkatan perisai pantai dengan pepaduserasian struktur keras dan struktur lunak serta rehabilitasi mangrove dengan ketebalan minimal 100 meter dari garis pantai ke arah darat.
 - c. perlu adanya pemantauan keanekaragaman hayati di dalam ekosistem untuk dilakukan pengembangan berkesinambungan.
 - d. perlu kerjasama secara sinergis antara pemerintah pusat untuk pengembangan konservasi, pemerintah provinsi sebagai pengelola matra air, pemerintah Kota Semarang dan Kabupaten Demak dalam pengelolaan sempadan pantai (matra darat).

2. Bagi peneliti

- a. perlu adanya penelitian lanjutan tentang berbagai faktor lingkungan pendukung dan penghambat konservasi ekosistem mangrove di pesisir Semarang-Demak.
- b. perlu adanya penelitian lanjutan terkait mekanisme suksesi dan adaptasi jenis-jenis mangrove terhadap perubahan kondisi lingkungan akibat erosi dan akresi serta rob.

3. Bagi masyarakat

- a. perlu adanya sikap konsisten masyarakat dalam perlindungan dan pelestarian mangrove di pesisir Semarang-Demak
- b. perlu adanya kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam implementasi Peraturan Desa yang mengatur tentang lingkungan (khususnya mangrove).